

Efektifitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran daring ditinjau dari tanggung jawab siswa

¹Rima Asih Pradanawati, ²Erlina Prihatnani

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana
email : 202017061@student.uksw.edu

Abstrak

Melalui video tutorial, guru matematika tetap dapat memberikan penjelasan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Salah satu faktor internal yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran daring adalah rasa tanggung jawab siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran daring pada materi trigonometri ditinjau dari tingkat tanggung jawab siswa (tinggi, sedang, atau rendah). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa tahun ajaran 2020/2021 dengan sampel 36 siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain one groups pretest-posttest design. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji non-parametrik yaitu uji Wilcoxon dalam taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Uji hipotesis menyimpulkan bahwa penggunaan video tutorial efektif dalam meningkatkan hasil belajar untuk siswa dengan tingkat tanggung jawab tinggi dan sedang, namun tidak pada siswa dengan tingkat tanggung jawab rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak cukup hanya dengan penerapan media pembelajaran, namun juga dibutuhkan adanya rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: pembelajaran daring, video tutorial, hasil belajar, trigonometri, tanggung jawab

Abstract

Through video tutorials, a teacher of mathematics still be able to provide an explanation although learning to do it online. One of the internal factors that can determine the success of online learning is the student's sense of responsibility. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using video tutorials in online learning on the material trigonometry in terms of the level of student responsibility (high, medium, or low). The study population was all students of class XI SMA Negeri 1 Ambarawa in the academic year 2020/2021 with a sample of 36 students. This type of research is quasi experimental with design one groups pretest-posttest design. Methods of data collection using tests and questionnaires. Mechanical analysis of the data that is used a non-parametric test, namely the Wilcoxon test at a significant level of 5%. Hypothesis test concluded that the use of video tutorials effective in improving outcomes of learning for students with a degree of responsibility in charge of high and moderate, but not at the students with the level of responsibility in charge low. The results have demonstrated that to achieve the result of learning that good is not enough only with the application of media learning, but also takes their sense of responsibility in charge of students in follow learning.

Keywords: learning online, video tutorials, results, trigonometry, responsibility

A. Pendahuluan

Indonesia saat ini tengah dikejutkan dengan adanya *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang datang secara tiba-tiba dan juga tengah mewabah di banyak negara di dunia. COVID-19 sudah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *pandemic* dan Indonesia sudah menyatakan bahwa COVID-19 ini sebagai bencana nonalam, yaitu berupa wabah penyakit yang harus segera dilakukan upaya penanggulangan agar tidak terjadi peningkatan kasus.

Persebaran COVID-19 yang terus meningkat memberikan dampak terhadap pembatasan terhadap segala aktivitas, salah satunya pada dunia pendidikan (Utami, 2020). Proses belajar yang semula dilakukan secara tatap muka di sekolah berubah menjadi proses belajar dari rumah, sehingga mau tidak mau pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring untuk meminimalisir persebaran COVID-19.

Menurut Brown (Waryanto, 2006: 12), pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi yang juga didukung dengan berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pemilihan pembelajaran secara daring dirasa cukup tepat dalam membantu siswa untuk belajar di saat kondisi yang seperti ini. Namun, pembelajaran daring tidak mudah untuk dilakukan. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa ada 213 keluhan siswa tentang proses belajar dari rumah. Sebagian besar siswa mengeluh terkait tugas menumpuk yang diberikan oleh guru dan besarnya biaya kuota internet. Survei juga dilakukan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) menunjukkan 58% anak mengaku tidak senang menjalani proses belajar dari rumah (CNN Indonesia, 2020). Selain itu, melalui aplikasi video conference yang dilakukan oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo terhadap para pelajar SMP, SMA, SMK, dan MAN se-Jawa Tengah banyak siswa yang mengaku bosan belajar dari rumah, banyak tugas, pembelajaran yang membuat stres, boros kuota, tidak bisa bertemu dengan teman dan lain-lain. Ada pula siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran bisa dalam bentuk video supaya tidak membosankan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video. Menurut Azhar (Jumanto & Prihatsari, 2018:30), video adalah gambar dari dalam frame, dimana frame demi framanya diproyeksikan melalui proyektor sehingga terlihat gambar hidup pada layarnya. Video merupakan salah satu jenis media audio-visual. Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Netriwati & Lena, 2017:101). Sehingga, media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena mencakup indera pendengaran dan indera penglihatan. Pembelajaran daring berbantu

video yang dilakukan yaitu dengan cara membagikan video tutorial yang diproduksi sendiri untuk digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar. Pemanfaatan media pembelajaran berupa video akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah, karena masih tetap ada penjelasan dari guru serta dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nizaruddin & Murtianto (2017) yang menyatakan bahwa video pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian yang telah menggunakan video dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, diantaranya penelitian Baharuddin (2014) terhadap siswa SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, penelitian Krisnawati & Julianingsih (2019) pada siswa kelas X untuk materi pokok Trigonometri, dan penelitian Guswiani, Darmawan, Handani, & Noordiana (2018) pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut dalam pembelajaran Front Office. Adanya efektifitas yang lebih baik dengan penggunaan video dalam kegiatan pembelajaran, maka akan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan bagi siswa dengan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran.

Tidak hanya melihat faktor eksternal, keberhasilan proses pembelajaran juga diperlukan faktor internal. Pada pembelajaran daring yang lebih berpusat kepada siswa ini, diperlukannya rasa tanggung jawab dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Adiwiyoto (Aisyah, Nusantoro, & Kurniawan, 2014:45) bahwa dalam proses belajar diperlukan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab siswa yang besar tersebut ditunjukkan agar terjadi perubahan yang signifikan pada perilaku belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Lickona (Hidayati, Budiyono, & Sugiman, 2018:500) menyatakan "Responsibility is carry out obligations or work both within the family, school, or workplace by giving the best and done wholeheartedly." Pernyataan ini menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah melaksanakan kewajiban atau bekerja baik dalam keluarga, sekolah, atau tempat kerja dengan memberikan yang terbaik dan dilakukan sepenuh hati. Sedangkan menurut Supriyanti (2008:25), tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat atau perilaku yang dilakukan. Sehingga, tanggung jawab perlu ditumbuhkan di lingkungan sekolah supaya siswa dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan maksimal.

Namun, tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran masing kurang yaitu ditandai dengan siswa yang kurang aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Sesuai dengan pendapat Bacon (Widiyasanti & Ayriza, 2018:2) menyebutkan "*Students who are being responsible will do the work without constant reminders or prodding. Student*

who are being held responsible will do the work only when someone is somehow forcing them to do so.” Dengan demikian, siswa yang bertanggung jawab pada pembelajaran diharapkan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari orang lain. Keberhasilan yang dicapai oleh siswa sangat dipengaruhi oleh tanggung jawab yang dimilikinya. Siswa yang kurang bertanggung jawab akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Sehingga dengan adanya tanggung jawab, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.

Penerapan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran daring ini mengakibatkan adanya proses pembelajaran yang berbeda, sehingga memungkinkan akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula. Selain itu, dalam penggunaan video tutorial juga diperlukan sikap tanggung jawab siswa untuk mengerjakan semua aktivitas yang mendukung ketercapaian keberhasilan belajar. Aktivitas tersebut berupa komitmen terhadap tugas, keberanian dalam menanggung segala resiko, dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran daring ditinjau dari tanggung jawab siswa.

Penggunaan video tutorial dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk belajar dengan menggunakan video tutorial dalam pembelajaran daring serta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dijelaskan guru. Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran matematika di SMA pada materi trigonometri. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan pembelajaran daring dengan lebih kreatif melalui video-video tutorial, sehingga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi pengetahuan dan pengalaman kepada penelitian selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran daring.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) yang dilakukan di salah satu SMA pada jurusan MIPA, yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa. Sekolah ini beralamat di Jalan Yos Sudarso No.46 Kupang, Kec. Ambarawa, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober–Desember 2020 pada Tahun Ajaran 2020/2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021 yang terbagi dalam 11 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Penelitian ini mengelompokkan populasi ke dalam 3 cluster yaitu jurusan

MIPA, IPS dan Bahasa. Dari 3 cluster, dipilih 1 secara acak dan di dapat jurusan MIPA. Selanjutnya siswa jurusan MIPA dikelompokkan berdasarkan kelas masing-masing dan dipilih 1 kelas secara acak dan diperoleh kelas XI MIPA 3 yang berjumlah 36 siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Groups Pretest-Posttest Design* untuk membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi yang digunakan untuk menilai keterlaksanaan penerapan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran daring dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan serta metode angket tingkat tanggung jawab untuk mengukur tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yaitu berupa soal pretest dan posttest masing-masing 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh dosen matematika serta 3 guru matematika dari segi kurikulum, konstruksi, dan bahasa menghasilkan instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu juga terdapat angket tanggung jawab berupa 14 butir pernyataan yang diadaptasi dari skala *Student's Responsibility Scale on Mathematic Learning* (SRSML) yang dikembangkan oleh Kana Hidayati, Budiyo, dan Sugiman pada tahun 2018 (Hidayati, Budiyo, & Sugiman, 2018), instrumen observasi dan implementasi pelaksanaan RPP serta instrumen observasi siswa.

Analisis data yaitu dilakukan uji hipotesis. Uji tersebut menggunakan uji beda rerata. Dalam mengetahui uji beda rerata yang digunakan (parametrik/non-parametrik) maka perlu dilakukan uji normalitas. Jika uji normalitas terpenuhi maka menggunakan uji beda rerata parametrik yaitu *Paired Sample T-Test* untuk uji hipotesisnya. Namun, jika uji normalitas tidak terpenuhi maka menggunakan uji beda rerata non-parametrik yaitu uji Wilcoxon untuk uji hipotesisnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penggunaan Video Tutorial

Kegiatan pembelajaran dilakukan di SMA Negeri 1 Ambarawa dengan memberikan video tutorial kepada siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Materi yang diajarkan yaitu Trigonometri dengan submateri berupa perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku, sudut istimewa, dan sudut berelasi.

Pada kegiatan inti, pembelajaran diawali dengan pemberian video tutorial dalam bentuk link google drive kepada siswa. Terdapat 8 video tutorial yang diproduksi, dimana dalam satu kali pertemuan akan diberikan 2-3 video. Video tutorial berisi penjelasan dalam bentuk contoh

soal terkait dengan materi yang akan dipelajari. Video yang diberikan memiliki kualitas resolusi video yang baik, audio yang jelas, tampilan video yang menarik serta telah divalidasi oleh dosen matematika dari segi konten dan media yang digunakan. Selanjutnya siswa akan melihat dan mempelajari video yang telah dibagikan dengan durasi waktu ± 35 menit. Adapun sisanya digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai penjelasan di dalam video yang masih kurang dipahami. Selain itu, guru juga akan mengecek pemahaman siswa terkait video yang sudah dilihat dengan melakukan tanya jawab secara acak yang harus dijawab oleh individu. Hal ini dilakukan secara konsisten sehingga tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan semakin baik. Pada awal pembelajaran, guru juga menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, dimana siswa akan mengerjakan latihan soal yang terdapat di akhir video. Latihan soal yang diberikan akan dijadikan sebagai dasar dalam penilaian. Selain itu, juga akan diberikan *feedback* terhadap hasil pekerjaan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan video tutorial telah dilaksanakan secara maksimal dan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Hasil rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel tampak bahwa semua masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Presentase	
	Pelaksanaan Pembelajaran	Kategori
Perencanaan Penggunaan Video Tutorial	81,00%	Sangat Baik
Pelaksanaan Penggunaan Video Tutorial	86,50%	Sangat Baik
Perencanaan Pembelajaran Daring	83,20%	Sangat Baik
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	83,50%	Sangat Baik
Penguasaan Materi	82,00%	Sangat Baik
Penguasaan Kelas	81,50%	Sangat Baik

2. Uji Hipotesis

Dalam menentukan uji beda rerata yang akan digunakan, maka dilakukan uji normalitas. Sampel berjumlah lebih dari 30 siswa sehingga uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.187	36	.003
Posttest	.225	36	.000

Uji normalitas untuk pretest dan posttest menghasilkan nilai signifikan berturut-turut 0,003 dan 0,000 (keduanya kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, uji yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran daring. Data hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Test Statistics	
Z	Posttest-Pretest
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks

Berdasarkan data hasil belajar matematika menghasilkan nilai signifikan mendekati nol artinya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini juga mengukur 3 tingkat tanggung jawab (tinggi, sedang, dan rendah). Pengukuran tingkat tanggung jawab siswa dilakukan dengan cara mengisi angket tanggung jawab. Rekapitulasi data hasil belajar yang sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat tanggung jawab dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar berdasarkan Tanggung Jawab

Tanggung Jawab	Mean	
	Pretest	Posttest
Rendah	43.2000	48.2000
Sedang	70.6429	79.0714
Tinggi	73.7059	88.1176
Total	68.2778	79.0556

Berdasarkan tabel 4, diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan tingkat tanggung jawab tinggi lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat tanggung jawab sedang dan rendah. Namun, untuk

menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dari penggunaan video tutorial yang ditinjau dari tanggung jawab maka akan dilakukan uji statistik. Untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan, perlu dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas

	Tanggung Jawab	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pretest	Rendah	.661	5	.004
	Sedang	.939	14	.406
	Tinggi	.924	17	.175
Posttest	Rendah	.685	5	.007
	Sedang	.926	14	.272
	Tinggi	.957	17	.573

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa tidak setiap kelompok menghasilkan signifikan lebih dari 0,05. Seperti pada nilai signifikan pada tingkat tanggung jawab rendah memiliki nilai signifikan masing-masing yaitu 0,004 dan 0,007 (kurang dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui efektifitas penggunaan video pada tingkat tanggung jawab (tinggi, sedang, dan rendah) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon untuk Tanggung Jawab Tinggi, Sedang dan Rendah

	Test Statistics		
	Posttest (tinggi)- Pretest (tinggi)	Posttest (sedang)- Pretest (sedang)	Posttest (rendah)- Pretest (rendah)
Z	-3.625 ^b	-3.187 ^b	-1.841 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001	.066

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan untuk tanggung jawab tinggi dan sedang masing-masing bernilai 0,000 dan 0,001 (kurang dari 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada tanggung jawab tinggi dan sedang. Sedangkan nilai signifikan untuk tingkat tanggung jawab rendah 0,066 (lebih dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada tanggung jawab rendah.

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan video tutorial pada materi trigonometri di kelas XI SMA N 1 Ambarawa efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan penyusunan dalam video sudah sesuai dengan konsep yang benar, pemberian *feedback* yang cepat, telah dilakukan validasi, serta memperhatikan durasi waktu pada video tutorial yang digunakan. Kesimpulan ini sama dengan hasil penelitian Krisnawati & Julianingsih (2019). Penggunaan video tutorial tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang berbeda dalam pembelajaran daring. Siswa akan diberikan video tutorial yang berisi penjelasan mengenai materi yang dipelajari, selanjutnya siswa akan mengerjakan latihan soal yang ada di akhir video. Latihan soal yang diberikan bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengetahui materi yang diajarkan.

Hasil penelitian untuk setiap tingkat tanggung jawab menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada tingkat tanggung jawab tinggi dan sedang, namun tidak pada tingkat tanggung jawab rendah. Siswa dengan tingkat tanggung jawab tinggi dan sedang ternyata juga masih memerlukan penjelasan oleh guru, tidak hanya dengan diberikan materi saja. Oleh karena itu, video pembelajaran yang diberikan efektif diterapkan dalam membantu siswa memahami materi dengan masih tetap adanya penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan diberikannya *feedback* cepat dari guru juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Pemberian *feedback* berupa hasil rekap nilai yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap pertemuan dan dengan adanya kriteria penilaian yang telah diberikan sebelumnya. Namun, hal yang sama tidak terjadi pada tingkat tanggung jawab rendah dikarenakan siswa yang tidak melihat video dengan baik dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran, terlihat dengan siswa pada tingkat tanggung jawab tinggi dan sedang menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa dengan tanggung jawab rendah tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Imamuddin, Isnaniah, Aulia, Zulmuqim, & Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa faktor internal juga berpengaruh cukup tinggi terhadap proses pembelajaran matematika.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial efektif dalam meningkatkan hasil belajar untuk siswa dengan tingkat tanggung jawab tinggi dan sedang, namun tidak pada siswa dengan tingkat tanggung jawab rendah.

Berdasarkan hasil, diharapkan dalam pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak cukup hanya dengan penerapan media pembelajaran, namun juga dibutuhkan adanya rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rasa tanggung jawab yang tinggi dapat dimiliki apabila siswa memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas, dapat menanggung segala resiko, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan penelitian serupa untuk mengetahui pengaruh efektifitas penggunaan video tutorial terhadap nilai karakter lainnya dengan mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan yang berbeda.

E. Daftar Pustaka

- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3), 44 – 50.
- Baharuddin, Ilham. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2), 90 – 97.
- CNN Indonesia. (2020). *Mendikbud Nadiem Akui Tengah Kaji Kurikulum Darurat Corona*. Diakses dari <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200415171950-20-493880/mendikbud-nadiem-akui-tengah-kaji-kurikulum-darurat-corona>
- Guswiani, W., Darmawan, D., Handani, N. A., & Noordiana M. A. (2018). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Front Office* di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 688 – 698.
- Hidayati, K., Budiyo, & Sugiman. (2018). Development and Validation of Student's Responsibility Scale on Mathematics Learning Using Subject Scaling Model. *International Journal of Instruction*, 11(4), 499 – 512.
- Imamuddin, M. I. M., Isnaniah, I., Aulia, A. A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. Al Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16 – 31.

- Jumanto, J., & Prihatsari, E. B. (2018). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Berbasis Video Youtube terhadap Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD UNISRI. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 28 – 36.
- Kemendikbud. (2020). *SE Mendikbud : Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Krisnawati, E., & Julianingsih, D. (2019). Efektifitas Penggunaan Video Digital Storytelling pada Materi Trigonometri di Kelas X untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 5(2), 55 – 62.
- Nizaruddin, N., & Murtianto, Y. H. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantu Macromedia Flash 8 dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Program Linear Kelas XI. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 9 – 18.
- Netriwati, & Lena, M. S. (2017). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net.
- Supriyanti. (2008). *Membiasakan Perilaku Baik*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Utami, R. W. (2020). Dampak Covid- 19 bagi Pendidikan dalam Perspektif Sosiologi. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/rezzawidiautami3362/5e7ded93097f36393028cec2/dampak-virus-corona-berimbas-bagi-pendidikan-saat-ini-di-indonesia>
- Waryanto, N. H. (2006). *On-line Learning* sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 10 – 23.
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1 – 16.